

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik (gerak), kemampuan fisik, dan pengetahuan. Menurut (Al Fathan et al., 2022) Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah jenis gerak jasmani/olahraga dan usaha-usaha menjaga kesehatan yang sesuai untuk peserta didik. Aktivitas Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dipilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, diharapkan para peserta didik mahir dalam bidang olahraga. Pandai berolahraga bukan berarti peserta didik harus mahir dalam olahraga tertentu, tetapi harus mengutamakan proses perkembangan motorik dari waktu ke waktu. Dalam kegiatannya, peserta didik ditempatkan dalam suasana yang menyenangkan sehingga dapat bereksplorasi dan menemukan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tentunya guru memerlukan adanya suatu media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi. Menurut (Nurdyansyah, 2019) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik,

sehingga terjadi proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar, materi yang diberikan lebih mudah dimengerti secara keseluruhan, serta peserta didik dapat aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Salah satu cabang olahraga tradisional dan salah satu materi di kelas X yang memiliki nilai-nilai budaya dan nilai edukatif adalah pencak silat. Pencak silat bukan hanya tentang fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental, sosial, dan spiritual. Pencak silat memiliki beberapa elemen dasar, termasuk teknik serangan dan pertahanan. Teknik dasar pencak silat melibatkan gerakan-gerakan kompleks yang memerlukan pemahaman dan latihan yang baik. Namun, pembelajaran teknik dasar pencak silat ini tidak selalu efektif dilakukan dalam setting kelas konvensional dengan metode pembelajaran konvensional. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi adalah terbatasnya waktu, fasilitas, dan juga kesulitan peserta didik dalam memahami gerakan-gerakan kompleks.

Setelah melakukan wawancara dengan guru PJOK kelas X di SMA Negeri 1 Banjar, beliau mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran PJOK pada materi pencak silat. Hal tersebut terjadi karena sulitnya memperagakan teknik dasar pencak silat yang pada umumnya setiap serangan memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa pembelajaran PJOK untuk kelas X di SMAN 1 Banjar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum memanfaatkan

media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pada saat observasi juga melakukan penyebaran angket untuk analisis kebutuhan pada peserta didik kelas X yang terdiri dari 30 peserta didik secara acak pada mata pembelajaran PJOK di SMAN 1 Banjar. Hasil data yang diperoleh dari penyebaran angket yaitu 70,4% dari 30 peserta didik menyatakan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pencak silat, kemudian dengan jumlah persentase 88,9% menyatakan media pembelajaran dan metode yang diterapkan guru PJOK di Sekolah kurang membantu kesulitan belajar yang dialami peserta didik, kemudian dengan persentase 88,9% setuju apabila dikembangkan media pembelajaran seperti video tutorial untuk pembelajaran materi pencak silat sehingga lebih mudah dipahami. Dari hasil analisis lingkungan juga diketahui bahwa di SMAN 1 Banjar sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran materi pencak silat karena terdapat sarana dan prasarana yang mendukung. Selain hal tersebut di SMAN 1 Banjar peserta didik difasilitasi dengan *Wi-Fi* sehingga hal tersebut menjadi salah satu pendukung adanya media pembelajaran berbasis video tutorial. Dengan hasil observasi analisis kebutuhan peserta didik dan analisis lingkungan tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang inovatif dan kreatif, dikarenakan guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran ataupun memodifikasi metode teknik dasar yang digunakan dalam pembelajaran pencak silat, sehingga pemahaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang menarik dan dapat menyebabkan peserta didik yang kurang paham dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang baik dan tidak ada diskusi dalam proses pembelajaran.

Dalam era digital seperti sekarang, teknologi telah menjadi alat yang sangat berpotensi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Video tutorial menjadi salah satu media yang populer untuk menyampaikan materi pembelajaran. Video tutorial memungkinkan peserta didik untuk belajar secara visual, dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan, serta memberikan contoh gerakan yang jelas dan terperinci. Menurut (Nugroho et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Teknik Otomasi Industri Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang” bahwa penerapan media pembelajaran berbasis video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi video tutorial, pengembangan model pembelajaran berbasis video pada materi pencak silat dapat menjadi alternatif yang menarik. Media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memahami gerakan-gerakan teknik dasar pencak silat dengan lebih baik dan memungkinkan mereka untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran. Media pembelajaran ini juga didukung dengan kebijakan Sekolah yang mengizinkan peserta didik untuk membawa *Handphone* ke Sekolah sehingga memudahkan peserta didik dalam mengakses video pembelajaran. Selain hal tersebut disediakan jaringan *Wi-Fi* di Sekolah dan adanya *LCD* dapat mempermudah peserta didik maupun guru dalam menayangkan video pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis video tutorial pada materi pencak untuk peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banjar. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini, pembelajaran teknik dasar pencak silat kelas X dapat lebih efektif, interaktif, dan

memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan teknik pencak silat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Kurangnya media pembelajaran pendukung dalam menyampaikan materi pencak silat.
2. Sulitnya melakukan teknik dasar pencak silat.
3. Belum adanya media pembelajaran berupa video tutorial untuk mendukung dan membantu pembelajaran PJOK materi pencak silat sehingga dalam pembelajaran peserta didik belum memiliki pemahaman yang benar tentang teknik dasar pencak silat.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, maka penulis membatasi pada salah satu permasalahan yaitu tentang : pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi pencak silat pada peserta didik kelas X SMAN 1 Banjar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial tersebut pada materi pencak silat pada peserta didik kelas X SMAN 1 Banjar?
2. Bagaimanakah tanggapan ahli isi materi, ahli media pembelajaran dan ahli desain terhadap bahan ajar pengembangan media video tutorial pada materi pencak silat pada peserta didik kelas X SMAN 1 Banjar?
3. Bagaimanakah tanggapan peserta didik kelas X SMAN 1 Banjar dalam uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar materi pencak silat terhadap video pembelajaran yang dikembangkan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi pencak silat untuk Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan tanggapan ahli isi materi, ahli media pembelajaran, dan ahli desain terhadap bahan ajar pengembangan media pembelajaran media video tutorial pada materi pencak silat pada peserta didik kelas X SMAN 1 Banjar.
3. Untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik kelas X SMAN 1 Banjar dalam uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar materi pencak silat terhadap video pembelajaran yang dikembangkan.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

a. Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran dan pendidikan. Penggunaan media berbasis video tutorial dapat membantu dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti teknik dasar pencak silat. Teori-teori pembelajaran dan desain instruksional dapat diuji dan diperkaya melalui implementasi media ini.

2. Penerapan Teori Pembelajaran Visual

Penelitian ini akan mendukung penerapan teori pembelajaran visual dalam proses pembelajaran. Video tutorial dapat memanfaatkan elemen visual, auditif, dan kinestetik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian dapat mengukur efektivitas penggunaan elemen-elemen visual dalam meningkatkan retensi informasi.

3. Kontribusi terhadap Pembelajaran Aktif

Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial dapat merangsang pembelajaran aktif dan kolaboratif. Peserta didik dapat mempraktikkan teknik-teknik serangan secara langsung berdasarkan panduan video. Ini membantu mengubah peran guru menjadi fasilitator dan peserta didik menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Guru pendidikan jasmani

Memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga hasil penelitian berupa media pembelajaran berbasis video tutorial ini dapat dijadikan media yang membantu proses pembelajaran yang dapat memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir dan menganalisis materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi yang menyenangkan dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

3. Bagi peneliti lain

Produk pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial ini sebaiknya dapat di kembangkan lebih lanjut pada materi-materi pembelajaran yang lain.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk terperinci mengenai pengembangan ini diuraikan dalam persyaratan kinerja (*performance*). Sedangkan spesifikasi produk pengembangannya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran di disain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar gerak (video), dan audio (suara) dalam memberikan daya tarik sendiri kepada peserta didik.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria tentang materi pencak silat serta tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yang berkualitas baik.
3. Media pembelajaran berbasis video tutorial dibuat dengan resolusi video 1080p dengan kualitas gambar HD.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Melihat dari hasil observasi analisis kebutuhan peserta didik khususnya pada materi teknik dasar pencak silat dari 30 peserta didik 70,4% menyatakan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pencak silat, maka dari hal itu pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial ini untuk mengatasi masalah yang terjadi sangat diperlukannya media pembelajaran maupun sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan menyenangkan. Selain hal tersebut pentingnya pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi pencak silat antara lain :

1. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial membawa inovasi ke dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjar. Video tutorial memberikan visualisasi yang lebih jelas dan detail tentang teknik dasar pencak silat kelas X. Ini secara signifikan dapat meningkatkan

pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menjalankan teknik-teknik tersebut.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Skripsi ini memanfaatkan teknologi multimedia untuk tujuan pendidikan. Dengan melibatkan video tutorial, skripsi ini mendorong penerapan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman dan dapat membantu peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

3. Menanggapi Gaya Belajar Beragam

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik lebih mudah belajar melalui visual, sedangkan yang lain lebih suka belajar melalui pengalaman langsung. Dengan video tutorial, peserta didik dapat memilih gaya belajar yang paling sesuai dengan mereka, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

4. Pembelajaran Mandiri dan Fleksibel

Video tutorial memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar waktu pelajaran formal. Mereka dapat mengakses video kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada jam pelajaran di sekolah. Ini memberikan fleksibilitas dalam belajar dan kesempatan untuk memahami materi secara lebih mendalam.

5. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan

Media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video tutorial, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Visualisasi teknik dasar pencak silat dalam bentuk video dapat membuat materi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

6. Pembelajaran Kontekstual

Melalui video tutorial, peserta didik dapat melihat bagaimana teknik dasar pencak silat diterapkan dalam konteks nyata. Mereka dapat memahami bagaimana gerakan-gerakan tersebut dapat digunakan dalam situasi praktis, memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan peserta didik.

7. Kontribusi pada Kurikulum Sekolah

Pengembangan media pembelajaran ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi kurikulum sekolah. Materi pencak silat kelas X dapat lebih baik diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan dukungan video tutorial. Hal ini juga dapat menjadi contoh bagi pengembangan materi pembelajaran lainnya.

8. Potensi Pengembangan Lebih Lanjut

Pengembangan ini membuka pintu untuk pengembangan lebih lanjut dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Pengembangan konten multimedia, pengujian lebih lanjut terhadap efektivitas media ini, dan adaptasi untuk materi pembelajaran lainnya adalah contoh potensi pengembangan selanjutnya.

Dengan demikian, pengembangan ini memiliki dampak yang positif pada kualitas pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta potensi peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pencak silat kelas X di SMA Negeri 1 Banjar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan

Asumsi dan keterbatasan dalam pengembangan yang digunakan yaitu media pembelajaran teknik dasar pencak silat dengan video tutorial yaitu:

1. Asumsi Pengembangan

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis video tutorial pembelajaran pada materi teknik dasar pencak silat di kelas X SMA Negeri 1 Banjar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing.

- a. Media video pembelajaran disusun dalam bentuk video sesuai materi yang ditetapkan pada pembelajaran yaitu materi teknik dasar pencak silat di kelas X SMA Negeri 1 Banjar.
- b. Adanya video pembelajaran teknik dasar pencak silat ini memudahkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial.

2. Keterbatasan pengembangan

Untuk membatasi penelitian pengembangan yang dilaksanakan. Berikut beberapa batasan proses dalam penelitian ini.

- a. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya di uji coba pada peserta didik kelas X.
- b. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis video tutorial yang di gunakan untuk proses pembelajaran teknik dasar pencak silat kelas X.
- c. Media pembelajaran berbasis video tutorial ini terdiri dari 5 video sehingga lebih sulit dalam penyimpanan.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam tulisan ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran merujuk pada proses merancang, menciptakan, dan memodifikasi alat atau materi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pengembangan media pembelajaran berfokus pada pembuatan konten video tutorial untuk materi teknik dasar pencak silat kelas X.

2. Video Tutorial

Video tutorial adalah rekaman audiovisual yang mengajarkan suatu keterampilan atau konsep tertentu secara sistematis. Dalam hal ini, video tutorial berisi panduan langkah demi langkah tentang teknik dasar dalam seni bela diri pencak silat.

3. Pencak Silat

Pencak silat merujuk pada keahlian dalam mempertahankan diri (bela diri) dengan kemampuan menangkis, menghindar, menyerang baik menggunakan senjata ataupun tanpa senjata.